

POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI (EQ) ANAK

Eny Astuti

enyastutiserang@gmail.com

STIKes William Booth Surabaya. Jalan. Cimanuk No.20 Surabaya 60241

ABSTRAK

Pola asuh merupakan cara orang tua yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh anak dari dalam rumah. Karakteristik pada anak yang pertama yaitu egoisentris pada anak prasekolah tidak berarti mereka tidak melihat sesuatu dari pandangan orang lain, karakteristik yang kedua yaitu kelakuan berfikir adalah kecenderungan berfikir hanya pada satu pandangan dan mengabaikan pandangan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi (EQ) pada anak prasekolah. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Sample diambil secara total sampling dengan responden 67 orang. Pengambilan data dilakukan melalui kuisioner. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa 20 orang (80%) dari total 25 orang yang mempunyai anak prasekolah menggunakan gaya pola asuh Laissez-Faire memiliki tingkat emosi (EQ) anak tidak baik. Hasil uji statistik menggunakan spearman menunjukkan nilai $p=0,006$ yang artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi (EQ) anak. Disarankan orangtua untuk tidak menggunakan pola asuh Laissez-Faire.

Kata kunci: pola asuh orang tua, emosi (EQ) anak pada anak prasekolah

ABSTRACT

Parenting is a form of parental interaction with children during activities lasting parenting, parents guide, lead, educate, and discipline the child to reach maturity and is able to adapt to the environment. In fact there are many children who cry and lock him self in his room. This study uses correlation design, which aims to address the relationship parenting parents who have preschool children in a residential block CA Kahuripan Sidoarjo. Total sample of 67 respondents who met the inclusion criteria. Independent variables in this study are parenting parents while the dependent variable is the development of emotional (EQ). Data were collected through questionnaire and interviews. The results of this study the majority of people in residential blocks CA Kahuripan Sidoarjo using Laissez-Faire parenting (37%). While the emotional development of preschool children in a residential block CA Kahuripan Sidoarjo emotional (EQ) is not good (69%). Spearman's statistical test with a significance of $p < 0,006$. Thus it can be concluded H_0 rejected, which means there is the emotional development of preschoolers. So parents should be able to choose which apply appropriate parenting for their children.

Keywords: Parents parenting, Emotional development (EQ)

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan bentuk interaksi orang tua dengan anak selama kegiatan pengasuhan yang berlangsung, orang tua membimbing, memimpin, mendidik, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada dan memahami norma yang berlaku. orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh anak dari dalam rumah. Proses perkembangan melalui pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada. Menurut Baumrind (Santrock, 2002) ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah (pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif). Dari keempat bentuk pola asuh dapat membentuk emosi (EQ) seseorang anak karena pola asuh berperan penting dalam membentuk karakteristik pribadi atau karakteristik anak (tingkah laku) yang baik atau buruk. EQ (Emotional Intelligence) yaitu kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain. Berdasarkan kenyataan yang dilihat peneliti, masih banyak anak suka membrontak saat disuruh makan atau saat anak asik dengan mainannya, suka menangis saat ditinggal orang tuanya, dan saat keinginannya tidak dipenuhi anak cenderung menangis dan mengurung diri dikamar.

Hasil penelitian psikolog USA menyimpulkan kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan sangat didukung kecerdasan emosional (EQ) sebanyak 80% (www.maenmaen.com, 2013), Hasil pengamatan di dapatkan di indonesia 71% emosi (EQ) pada anak usia 3 sampai 5 tahun banyak anak mengalami hiperaktif, cenderung nakal ,manja, suka membantah, membrontak, berani dan egois diukur dari pola asuh orang tua dalam menerapkan 4 tipe pola asuh, sedangkan persentase emotional intelligence anak di jawa timur didapatkan 60% anak cenderung malas, dan tidak mandiri,

sedangkan hasil pengamatan oleh peneliti di perumahan kahuripan nirwana blok CA banyak anak-anak prasekolah didapatkan 53% banyak anak – anak yang masih belum bisa mandiri, dan cenderung egois dapat diukur dari pola asuh orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbanyak yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya karena pola asuh demokratis mempunyai prinsip mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif, dan tidak sedikitpun mengarahkannya secara otoriter. Hal ini sesuai dengan hasil Ada orang tua yang memandang bahwa anak merupakan suatu yang sangat didambakan oleh keluarga karena dianggap akan menjadi penyambung silsilah untuk generasi mendatang dengan segala citra yang indah, maka orang tua bersikap dan memperlakukan anak dengan cara berlebihan. Aktivitas dan pergaulan anak sangat dibatasi, banyak larangan yang kadang-kadang tidak jelas alasannya. Sebaliknya orang tua berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi segala permintaan anak tanpa melihat dan mempertimbangkan apakah permintaan itu masih dalam batas kewajaran. Sikap yang demikian protektif tersebut dapat menyebabkan anak cenderung bersifat manja, kurang kreatif dan rendah tingkat kemandiriannya, dan pada akhirnya membuat status emosinya kurang stabil (Grahacendikia, 2009).

Masa depan anak akan tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua, disaat sekarang ini tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalil untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlantarkan. Tidak hanya kebutuhan fisik saja tetapi kebutuhan psikologis juga menentukan perkembangan anak ke arah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh (Habibi, 2007). Orang tua lupa

atau tidak mengetahui bahwa tanggung jawab mereka yang paling penting sebagai orang tua adalah mendengarkan anak mereka. Bukan hanya mendengarkan kata-kata mereka, melainkan juga perasaan di balik kata-kata mereka. Jika orang tua melalaikan tugas mereka sebagai pengasuh anak dapat berdampak pada kestabilan emosi anak. Sehingga anak cenderung tidak dapat mengontrol emosi yang berupa ketakutan, kemarahan, agresi, kejengkelan, dan marah.

Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Masing-masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak. Karena pola asuh otoritatif menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak. Karena pada pola otoritatif ini berisikan orang tua bersikap demokratis, menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan bias menyesuaikan diri dengan baik. Melalui pola asuh otoritatif akan membentuk kepribadian anak yang berkarakter yang senantiasa menjunjung nilai peradaban bangsa Indonesia. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan EQ yang sehat yaitu : orang tua menjamin kebutuhan dasar secara layak dan memadai seperti kebutuhan fisiologis (makanan, minuman, sandang, tempat tinggal, dan kebutuhan psikologis yaitu kasih-sayang, perhatian, dan komunikasi, orang tua menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dan member kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya dengan cara menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara intensif membuat anak merasa tenang aman dan dapat memberikan respon positif kepada orang tuanya, orang tua member dukungan social dan mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya dengan berani tanpa merasa takut berbuat kesalahan dengan cara menemani anaknya untuk bermain, member motivasi agar dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang

merangsang perkembangan kognitif, ketrampilan bahasa atau ketrampilan motorik.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat korelasi. Yaitu menjelaskan hubungan, pola Asuh orang tua dengan perkembangan Emosi anak Prasekolah Berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan desain cross sectional yakni jenis penelitian yang menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja pada satu saat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Emosi (EQ) anak prasekolah. Populasi dalam penelitian ini yaitu Orang Tua di Perumahan Kahuripan Sidoarjo, sebanyak 80 orangtua, kemudian ditentukan sampel sebanyak 67 orangtua menggunakan rumus Slovin. Setelah mengetahui jumlah sample, peneliti menggunakan *simple random sampling* dimana setiap responden dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih maupun tidak terpilih menjadi subyek penelitian dengan jalan peneliti menulis inisial nama orangtua di Perumahan Kahuripan Sidoarjo dalam kertas kecil, lalu disatukan dalam kotak kecil, kemudian peneliti mengambil secara acak sebanyak 67 orangtua sesuai dengan besar sampel yang dibutuhkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *inform consent* kepada orangtua dengan kriteria sampel bersedia untuk diteliti dan sesuai dengan kriteria sampel untuk penelitian. Instrumen pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada orangtua. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dan Perkembangan Emosi (EQ) anak. Sedangkan untuk mengukur kecerdasan emosi (EQ) anak peneliti memberikan pertanyaan melalui wawancara dengan anak.

HASIL

Hasil pengumpulan data tentang “Hubungan Pola Asuh orang tua dengan perkembangan Emosi anak prasekolah di perumahan Kahuripan Sidoarjo”, adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur Ibu.

No	Umur	f	%
1	20 – 30 Thn	29	43 %
2	31 – 40 Thn	30	45 %
3	41 – 50 Thn	8	12 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa terbanyak responden dengan Umur 31-40 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (45 %)

2. Karakteristik Responden berdasarkan Agama

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	f	%
1	Islam	57	85 %
2	Kristen	8	12 %
3	Protestan	2	3 %
4	Hindu	-	0 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa terbanyak responden beragama Islam yaitu masing-masing sebanyak 57 responden (85 %).

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	f	%
1	SD	2	3 %
2	SMP	12	18 %
3	SMA	33	49 %
4	PT	20	30 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa bahwa terbanyak responden dengan Pendidikan SMA, yaitu sebanyak 33 responden (49 %).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	PNS	6	9 %
2	Wiraswasta	24	36 %
3	Tidak bekerja	10	15 %
4	IRT	27	40 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yaitu 27 responden (40 %)

5. Karakteristik Responden berdasarkan Status perkawinan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status perkawinan.

No	Status Perkawinan	f	%
1	Menikah	66	98 %
3	Cerai	1	2 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menikah yaitu sebanyak 66 responden (98 %).

6. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak.

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Usia Anak

NO	Usia Anak	f	%
1	3 – 4 Th	37	57 %
2	5 – 6 Th	30	43 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar usia anak 3-4 tahun, yaitu 37 responden (57 %).

7. Karakteristik Responden berdasarkan Status Anak

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status anak

No	Status anak ke..	f	%
1	Pertama	30	45 %
2	Kedua	18	39 %

3	Ketiga	15	10 %
4	Keempat	4	6 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa sebagian besar status anak pertama yaitu 30 responden (45 %)

8. Hasil pengukuran Karakteristik Pola asuh orang tua dengan emosi (EQ) anak, didapatkan sbb:

Tabel 8. Distribusi data pengukuran Pola asuh orang tua

No	Pola Asuh orang tua	f	%
1.	Mengabaikan	17	25 %
2.	Menyetujui	1	2 %
3.	Laissez-Faire	25	37 %
4	Pelatihan Emosi	24	36 %
Total		67	100%

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 8. didapatkan data bahwa sebagian besar Pola Asuh yang digunakan Laize-Faire sebanyak 25 orang (37%).

9. Hasil pengukuran karakteristik Kecerdasan Emosi (EQ) anak

Tabel 9. Distribusi data pengukuran Karakteristik Emosi anak

No	Kecerdasan Emosi	f	%
1.	Baik	21	31 %
2.	Tidak baik	46	69 %
Total		67	100%

SumberData : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 9. didapatkan data bahwa sebagian besar kecerdasan emosi anak tidak baik yaitu 46 anak (69%).

10. Distribusi silang Pola Asuh orang tua dan Emosi (EQ) anak.

Tabel 10. Tabulasi silang distribusi data frekuensi sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Jus buah naga. (*Hylocereus Polyrhizus*).

No	Kategori	Kecerdasan Emosi (EQ)	
		baik (%)	Tdk baik (%)
1.	Mengabaikan	2	17 %

2.	Menyetujui	0	0 %	1
3.	Laissez-Faire	5	20 %	20
4.	Pelatihan Emosi	14	57 %	10
Total		21	94 %	46

Hasil uji spearman p = 0,006 (P < 0,05)

Sumber Data: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui bahwa pola asuh yang terbanyak digunakan adalah pola asuh Laissez-Faire sebanyak 25 responden. 5 diantaranya memiliki perkembangan emosi yang baik selebihnya 20 responden yang memiliki perkembangan emosi yang tidak baik. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi (EQ) pada anak prasekolah, peneliti menggunakan uji statistik spearman's melalui komputersasi dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil yang diperoleh yaitu signifikan sebesar 0,006. Karena $P < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, jadi terdapat perbedaan antara hubungan pola asuh terhadap perkembangan emosi pada anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan diuraikan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi (EQ) pada anak prasekolah di perumahan Kahuripan Sidoarjo. Dari hasil penelitian di perumahan Kahuripan di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua pada anak prasekolah

Berdasarkan penelitian pada responden gaya pola asuh orang tua yang terbanyak memakai pola asuh Laissez-Faire sebanyak 25 responden (37%). (Edwad, 2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak anatara lain: pendidikan orang tua, lingkungan, budaya, dan usia.

Berdasarkan tabel Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil responden terbanyak berusia usia

31-40 tahun yaitu sebanyak 30 orang (45%). Menurut Notoadmojo (2003) semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan semakin bertambahnya usia seseorang semakin dapat menggunakan coping yang dihadapi. berdasarkan fakta yang terbesar responden berusia 31-40 tahun berarti sebagian besar responden memiliki kematangan emosi yang baik karena kematangan emosi dipengaruhi oleh usia seseorang. Usia tidak selalu menentukan cara berfikir dan perilaku seseorang, terkadang terdapat usia yang matang namun perilakunya tidak sesuai dengan usianya. Terlebih lagi dalam hal ini, walaupun orang tua berusia matang belum tentu memberikan pola asuh yang baik. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam mengasuh sebelumnya dan kurangnya informasi tentang pola asuh anak yang tidak didapatkan di pendidikan melainkan mencari informasi sendiri dari sumber-sumber yang ada. Usia juga tidak menjadikan patokan orang tua dalam mengasuh anak, karena usia yang matang belum tentu mempunyai pengalaman yang baik untuk mengasuh anak.

Berdasarkan table Responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua yang terbanyak yaitu, SMA sebanyak 32 orang (49%). Supartini (2004) pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan perkembangan.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA yang berarti responden memiliki cukup pengetahuan dalam mengasuh anak. akan tetapi pada kasus nyata banyak responden dengan pendidikan SMA yang masih belum mengerti cara mengasuh anak dengan baik, dikarenakan pengetahuan dan informasi tentang pola asuh anak yang mereka terima belum cukup dari pendidikan di sekolah.

2. Kecerdasan Emosi (EQ) pada anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosi pada anak yang terbanyak tidak baik sebanyak 46 anak (69%). (Andreas Hartanto,2012) menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu, faktor psikologis, faktor pelatihan emosi, dan faktor pendidikan. Maka emosi (EQ) anak yang tidak baik banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis anak yaitu anak tidak mampu mengolah, mengontrol, dan mengendalikan emosi secara efektif dan faktor pendidikan yang belum tercapai.

Berdasarkan table karakteristik Berdasarkan usia anak, yang terbanyak berusia 3 - 4 anak yaitu 37 orang (57%). Piaget menjelaskan karakteristik utama anak prasekolah adalah egosentris, Egosentris pada anak prasekolah tidak berarti mereka mementingkan diri sendiri, tetapi karena mereka tidak melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Usia anak sangat mempengaruhi emosi (EQ) anak tersebut, pada usia prasekolah anak cenderung egoisentris Maka peran orang tua dalam mengasuh anak harus baik dalam memilih pola asuh mana yang baik untuk diterapkan sejak dini karena, penerapan pola asuh yang baik dapat merubah karakteristik anak dari egosentris menjadi tidak egoisentris sampai anak dewasa.

Menurut Siregar (2007) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang bukan hanya dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan, karena pengetahuan tidak hanya didapat dari bangku sekolah, namun pengetahuan lebih banyak diperoleh dari pengalaman hidup dan informasi yang diperoleh. Orang tua yang memiliki pengalaman anak sebelumnya akan lebih matang mengasuh anaknya, hal ini dikarenakan orang tua telah mampu menilai pengasuhan yang cocok untuk diterapkan kepada anaknya. Akan tetapi ada juga orang tua yang berpengalaman mengasuh anak namun tidak dapat memberikan gaya pola asuh terhadap anaknya karena minimnya pengetahuan dan informasi orang yang dapat juga mempengaruhi.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan Emosi (EQ) anak prasekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan data dari tabel 4.10 pola asuh terbanyak menggunakan gaya *lessez- faire* sebanyak 25 reponden diantaranya 5 perkembangan emosinya baik, selebihnya 20 responden perkembangan emosinya tidak baik. Menurut hasil uji Spearman bahwa nilai $P = 0,006$ karena P kurang dari 0,05 H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak prasekolah. Menurut Goleman (2007) kecerdasan emosi erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor psikologis, pelatihan emosi, dan faktor pendidikan. Jadi pola asuh orang tua yang membiarkan dapat berdampak negatif pada perkembangan kecerdasan emosi (EQ) pada anak. Sehingga orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak mereka, agar perkembangan emosi anak dapat optimal. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan emosi anak, oleh karena itu orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang sesuai terhadap anak karena hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan emosi

anak yang bahkan dibawa hingga anak dewasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas orang tua (80%) di perumahan Kahuripan menerapkan pola asuh *Laissez-faire*.
2. Sebagian besar anak (69%) di perumahan Kahuripan mengalami perkembangan emosi yang tidak baik.
3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi (EQ) anak prasekolah di Perumahan Kahuripan Blok CA 17 dan 35 Sidoarjo dengan signifikansi $p < 0,006$.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan diatas adalah orangtua diharapkan untuk tidak menggunakan pola asuh *Laissez-Faire*

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agus (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, Elizabeth B. (1995). *Perkembangan Anak Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga
- Ilahi, Takdir Mohammad. (2003). *Quantum Parenting Kiat Sukses Efektif Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*. Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

- Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soejtiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Wiyani, Novan Ardy, M.Pd.i. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Yamin, Martinis, M.Pd dan Dr. Jamila Sabri Sanam, M.Pd. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Refrensi (Gaung Persada Press Group)
- Goleman, D. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Malahayati. (2009). *Siapa Menjadi Genius Sejak Dini IQ, EQ, SQ untuk anak usia 3-7 Tahun*. Jakarta: Kendi Mas Media
- Habibi, M. (2007). *Jurnal Program Bimbingan Bagi Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak (Studi Kasus Anak dan Orang Tua Di TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (tidak dipublikasikan)